

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penerbangan adalah satu kesatuan sistem yang terdiri atas pemanfaatan wilayah udara, pesawat udara, bandar udara, angkutan udara, navigasi penerbangan, keselamatan, dan keamanan, lingkungan hidup, serta fasilitas penunjang, dan fasilitas umum lainnya. Keselamatan diartikan kepada hal-hal yang mencakup keselamatan penerbangan yang selalu berhubungan dengan aspek keamanan penerbangan. (*sumber: <https://id.wikipedia.org/wiki/Penerbangan>*)

Sepuluh tahun yang lalu, reputasi industri penerbangan Indonesia berada di posisi yang terpuruk. Pesawat-pesawat tanah air dilarang mendarat di seluruh daratan Amerika Serikat dan Eropa sehingga mengakibatkan reputasi penerbangan Indonesia menurunbegitudrastis.

Namun setelah tahun 2012, perubahan terjadi begitu dramatisnya. Relokasi basis maskapai penerbangan Air Asia untuk pasar Asia Tenggara dari Kuala Lumpur ke Jakarta merupakan salah satu contoh yang merefleksikan perkembangan yang sangat pesat industri penerbangan di tanah air. Bersama dengan maskapai-maskapai lain seperti Lion Air yang berbudget rendah dan Garuda Indonesia yang *full service*, Air Asia siap memanfaatkan pasar yang tumbuh dengan pesat dan menguntungkan ini. Jumlah penumpang kian meroket, mulai dari 42,68 juta di tahun 2007 hingga lebih dari 66

juta di tahun tahun 2011, dan dengan pertumbuhan kelas menengah yang kian pesat serta harga yang makin terjangkau, kebutuhan akan layanan jasa penerbangan ke seluruh Indonesia akan terus meningkat dengan tajam.

Namun perlu digarisbawahi bahwa reputasi baik perusahaan penerbangan, khususnya menyangkut keamanan, telah menjadi hambatan yang belum sepenuhnya hilang dalam beberapa tahun belakangan ini. Penurunan reputasi tersebut pernah menoreh luka yang cukup dalam bagi industri penerbangan Indonesia bahkan dalam skala global. Industri ini pernah mengalami keterpurukan yang disebabkan oleh beberapa kecelakaan yang membuat tingkat kepercayaan internasional begitu menurun. Hal ini juga membuat beberapa dampak negatif tambahan, seperti Badan Penerbangan Sipil Federal AS (US Federal Aviation Administration – FAA) dan *European Comission* yang menurunkan rating *airline-oversight* (pengawasan maskapai) Indonesia ke kategori 2 di tahun 2007 yang mengakibatkan dilarangnya pesawat-pesawat Indonesia terbang dan mendarat di seluruh AS maupun Eropa. (by Kleopas Danang)

Akan tetapi para maskapai dan regulasi penerbangan tanah air tak tinggal diam dalam menyikapi larangan badan-badan internasional tersebut. Kementerian Perhubungan khususnya telah melakukan beberapa usaha untuk mengembalikan reputasi industri penerbangan Indonesia. Dengan memberlakukan sistem baru yang lebih ketat untuk menilai tingkat keamanan operasional sebuah maskapai penerbangan dan tidak kalah pentingnya yaitu salah satunya adalah

denganmeningkatkan sumber daya manusia penerbang yang prima, professional, beretika dan berdaya saing tinggi. Yakni dengan cara meningkatkan balai-balai pendidikan penerbangan atau yang lebih dikenal sekolah pilot

Salah satu sekolah pilot yang berada di indonesia ialah Balai Pendidikan dan Pelatihan Penerbang (BP3)Banyuwangi. Balai pendidikan dan pelatihan penerbangBanyuwangi ini merupakan salah satu sekolah kedinasan milik Kementerian Perhubungan yang dipimpin oleh seorang kepala yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Perhubungan dan secara adminstrasi dibina oleh Sekretaris Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Perhubungan serta secara teknis operasional dibina oleh Kepala Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Perhubungan Udara.

Kebijakan yang mengatur keberadaan Balai Pendidikan dan Pelatihan Penerbang Banyuwangi melalui Peraturan Menteri Perhubungan R.I nomor PM_123_Tahun_2015. Yaitu tentang Organisasi, Tata Kerja Balai Pendidikan dan Pelatihan Penerbang Banyuwangi yang mempunyai tugas melaksanakan pendidikan dan pelatihan kompetensi pokok, dan pendukung penerbang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan standar internasional.

Sekolah pilot negeri ini berdiri di Banyuwangi pada tanggal 23 Desember 2013 secara resmi sekolah yang diberi nama Loka Pendidikan dan Pelatihan Penerbang Banyuwangi (LP3B) dibuka. Sekolah pilot negeri di Banyuwangi ini merupakan yang kedua milik

pemerintah setelah sekolah serupa di Curug, Tangerang, Banten yang berdiri pada 1952. Dan pada tanggal 20 Agustus 2015 Loka Pendidikan dan Pelatihan Penerbang Banyuwangi berubah nomenklatur menjadi Balai Pendidikan dan Pelatihan Penerbang Banyuwangi.

Balai Pendidikan dan Pelatihan Penerbang (BP3) Banyuwangi ini memiliki visi misi sebagai berikut :

Visi:

Terwujudnya Sumber Daya Manusia Penerbang yang prima, professional, beretika dan berdaya saing tinggi.

Misi:

Dalam upaya mencapai visinya, Balai Pendidikan dan Pelatihan Penerbang Banyuwangi memiliki misi sebagai berikut :

- Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan penerbang yang profesional dan memenuhi standar internasional.
- Memenuhi sarana dan prasarana pendidikan dan pelatihan penerbang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- Menciptakan kapastitas dan kualitas SDM Penerbang sesuai kebutuhan.

Dari awal didirikan hingga saat ini Balai Pendidikan dan Pelatihan Penerbang Banyuwangi mengalami perkembangan yang cukup baik. Berdasarkan data yang ada Balai Pendidikan dan Pelatihan Penerbang Banyuwangi mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dengan demikian Balai Pendidikan dan Pelatihan Penerbang Banyuwangi mengantisipasi penambahan jumlah siswa yang semakin bertambah dengan menambah sarana fisik berupa bangunan dan area penunjang pendidikan lainnya. Sejak pendiriannya Balai Pendidikan dan Pelatihan Penerbang Banyuwangi ini hanya memiliki beberapa bangunan saja yaitu gedung operasional, hanggar pesawat, gedung pemeliharaan pesawat, gedung simulasi, asrama beserta pendukungnya, dan gedung penunjang lainnya seperti bangunan gardu listrik, pos keamanan, dan lain-lain. Seluruh bangunan yang ada dan telah berdiri tersebut tidak ada yang mencerminkan identitas sebuah bangunan sekolah penerbangan. Begitu pula akses sekolah yang masih belum memiliki akses pribadi melainkan menjadi satu dengan akses jalan pintu masuk bandara udara Blimbingsari.

Dari berbagai macam permasalahan inilah yang menyebabkan perlunya suatu penataan dan pengembangan Balai Pendidikan dan Pelatihan Penerbang Banyuwangi ini agar dapat menampung segala pertumbuhan aktifitas dan dapat memenuhi kapasitas siswa yang semakin bertambah dan sumber daya penunjang lainnya, dan dari permasalahan ini juga maka perlunya penataan kembali kawasan

sekolah dengan segenap fasilitas pendukung baik yang sudah ada maupun yang akan dibangun atau mendesain ulang (redesain) agar dapat terwujudnya lingkungan sekolah baik dan memiliki bangunan dengan desain arsitektur yang mencerminkan identitas sebuah sekolah penerbangan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang terdapat beberapa permasalahan, dan dari beberapa permasalahan tersebut dirumuskan menjadi 3 permasalahan yaitu:

1. Menata kembali kawasan sekolah penerbang dengan menyesuaikan fungsi dan fasilitas baik yang sudah ada maupun yang akan di bangun.
2. Dapat mengakomodasi semua kebutuhan sesuai fungsi maupun kegiatan darisebuah sekolah penerbang.
3. Bagaimana mendesain bangunan dan pola penataan masa bangunan agar dapat mencerminkan identitas sebuah sekolah penerbang

1.3 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan sekolah penerbangan iniyaitu:

1.3.1 Secara Umum

Diharapkan dapat menjadi sekolah penerbangan yang dapat mewujudnya sumber daya manusia penerbang yang prima, professional, beretika dan berdaya saing

tinggi. Yang telah menjadi visi Balai Pendidikan dan Pelatihan Penerbang Banyuwangidan juga agar dapat menaungi segala aktifitas belajar-mengajar yang dibutuhkan, baik itu di dalam ruangan maupun di luar ruangan.

1.3.2 Secara Khusus

Secara khusus yaitu dari segi arsitektur dapat menghasilkan rancangan berupa desain bangunan Balai Pendidikan dan Pelatihan Penerbang (BP3)Banyuwangi ini agar memiliki desain yang berkarakter dan dapat menjadi identitas untuk sekolah penerbangan balai pendidikan dan pelatihan penerbang di Banyuwangi.

1.4 Manfaat Perancangan

Adapun manfaat dari perancangan Balai Pendidikan dan Pelatihan Penerbang (BP3)Banyuwangi ini yaitu:

1. Dapat terwujudnya sekolah penerbang yang berstandar internasional yang nantinya akan mencetak sumber daya manusia penerbang yang prima, professional, beretika dan berdaya saing tinggi.
2. Sekolah penerbang ini nantinya akan memiliki bentuk arsitektur yang mencerminkan identitas sekolah penerbang itu sendiri.

1.5 Batasan dan Ruang Lingkup Perancangan

Dalam perancangan arsitektur berupa Sekolah Penerbang yang menjadi sarana belajar mengajar untuk mencetak generasi pilot yang kompeten dan mampu bersaing ini, memiliki beberapa batasan-batasan yaitu :

1.5.1 Batasan Perancangan

Perancangan arsitektur berupa penataan masa bangunan, pendekatan desain dengan tema, serta desain arsitektur yang futuristik.

1.5.2 Sasaran Perancangan

Sasaran perancangan Sekolah Penerbangan ini ialah para siswa-siswi lulusan sekolah menengah atas yang ingin mendalami dunia penerbangan pada umumnya dan menjadi pilot pada khususnya.

1.5.3 Lingkup Perancangan

Lingkup perancangan pada objek ini adalah mendesain bangunan dengan penataan dan kebutuhan ruang sesuai standar bangunan sekolah penerbangan yang ada, dan penataan tapak pada lahan rencana pengembangan.